

TEKNOLOGI PENANAMAN PISANG BARANGAN SISTEM DUA JALUR



TIM PRIMA TANI KAB. DELI SERDANG



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SUMATERA UTARA

Jl. Jend.A.H. Nasution No.1 B Medan 20143

Telp. 061 7870710 ; Fax. 061 7861020

E-mail : bptp-sumut@litbang.deptan.go.id
klinikbptpsu@yahoo.co.id

2008

PENDAHULUAN

Pisang barangan merupakan salah satu buah spesifik Sumatera Utara. Permintaan buah pisang barangan akhir-akhir ini terus meningkat, terutama di kota-kota besar di Sumatera Utara dan Jakarta, sehingga beberapa petani telah mulai membudidayakan secara komersial. Bercocok tanam pisang barangan agak berbeda dengan jenis pisang lainnya, karena pisang ini menginginkan pemeliharaan intensif guna mendapatkan produksi yang tinggi dan kualitas buah yang baik.

Meningkatnya harga berbagai jenis pupuk kimia pada akhir-akhir ini di Provinsi Sumatera Utara, sangat berdampak terhadap menurunnya aktivitas petani untuk kegiatan usahatani. Salah satu cara untuk mengatasi mahalnya harga pupuk, melakukan efisiensi, yaitu dengan peningkatan populasi tanaman pisang barangan sebesar 85% dengan sistem tanam 2 jalur (*double row*) dan dosis pupuk yang diaplikasikan sama seperti yang dilakukan pada penanaman satu jalur (*single row*).

Pemilihan Lokasi Pertanaman

Ketidaksesuaian tempat tumbuh pisang barangan dengan agroklimatnya mengakibatkan produksi menjadi kurang optimal. Untuk itu diperlukan syarat tumbuh antara lain:

- Tanah yang sesuai untuk pertumbuhan adalah tanah solum dalam, gembur, drainase baik dan banyak mengandung humus.
- Keasaman tanah (pH) antara 4,5 – 7,5.
- Dapat ditanam di tanah datar hingga berbukit dan pada tanah datar harus dibuatkan saluran drainase dan di daerah berbukit sebaiknya dibuatkan teras.
- Dataran rendah hingga dataran medium dan memerlukan curah hujan merata sepanjang tahun (2.000 – 2.500 mm per tahun).

- Rataan suhu udara berkisar antar 16–38°C dengan suhu optimal rata-rata 27°C.
- Lahan bebas dari pisang terkena penyakit layu

Persiapan benih/bibit

Tiga bulan sebelum persiapan lahan dilakukan perbanyak benih dari rumpun tanaman yaitu dari bonggol dibelah maupun dengan sistem lingkaran dimana meristem tanaman dimatikan. Pada saat akan tanam benih sudah tersedia dalam polibag dengan ukuran seragam.

Persiapan lahan

Lahan bukaan baru ditaraktor, dibersihkan dari bekas tanaman. Pembuatan lobang tanam dengan diameter lobang 50 cm dan kedalaman lobang 50 cm. Saat pembuatan lobang tanam, tanah atas (*sub soil*) kira-kira 20 cm dipisahkan dari tanah bawah (*sub soil*) tebal kira-kira 30 cm. Letak dan jarak lobang tanam pada penanaman sistem 2 jalur (*double row planting system*) disajikan dalam Gambar 1. Populasi tanaman pada sistem 2 jalur sebanyak 2400 tanaman sedangkan pada sistem satu jalur 1300 tanaman (jarak tanam 2,5 x 3 meter). Peningkatan populasi tanaman berkisar 85%.



Gambar 1 : Metoda penanam pisang barangan dengan sistem 2 jalur (*Double Row Planting System*)

Lobang tanam diinginkan selama seminggu, kemudian dimasukkan pupuk kandang sapi sebanyak 8 kg per lobang, dan dibiarkan selama 2 minggu. Sebelum tanam, lahan ditaburi dolomit secara merata sebanyak 1,6 ton/ha. Sebelum meletakkan benih pada lobang tanam, terlebih dahulu dimasukkan tanah top soil setebal kira-kira 10 cm di atas pupuk kandang sapi, kemudian benih dimasukkan dengan mengoyak bagian bawah polibag supaya tanah pada polibag tersebut tetap dalam keadaan utuh bersama tanaman masuk ke lobang tanam yang tersedia. Tanah sub soil bersama sisa tanah top soil dimasukkan ke dalam lobang kemudian ditaburi trikoderma 50 gram/ tanaman; pupuk ZA 100 kg/ha, Urea 100 kg/ha, SP 36 300 kg/ha dan KCl 200 kg/ha sekeliling tanaman, kemudian pupuk ditutup dengan tanah sub soil. Pupuk tersebut di atas diberikan 2 kali setahun yaitu pada awal tanam dan pada saat tanaman berumur 5-6 bulan setelah tanam. Pemupukan awal dilakukan dengan cara pupuk dicampur dan diaplikasikan sebanyak 161 gram/lobang (ZA 23 gr + Urea 23 gr + KCl 46 gr + SP 36 69 gr) (Gambar 2).



Gambar 2. Aplikasi pupuk pada penanaman benih pisang barangan pada sistem 2 jalur

Perawatan Tanaman

Setelah selesai pemupukan, tanaman ditopang dengan ajir bambu. Dua minggu setelah berada di lapangan, dapat dilakukan penanaman tanaman sela seperti kacang tanah atau jagung (umur panen 3-4 bulan). Tanaman sela diusahakan berjarak minimal 50 cm dari tanaman pisang barangan. Setelah tanaman berumur 5-6 bulan, dilakukan penyiangan, pembuangan daun kering, pembuangan atau mematikan anakan pisang barangan yang tidak diperlukan (cukup meninggalkan satu anakan saja) dan dilanjutkan pemupukan susulan kedua. Kondisi pertumbuhan tanaman pisang barangan ditanam sistem 2 jalur pada umur 6 bulan (Gambar 3.)

Pada saat tanaman pisang barangan berumur 9 bulan, jantung /bunga pisang mulai keluar, 1-2 hari kemudian jantung mulai merunduk dan belum mekar, dilakukan pembrongsongan dengan plastik biru diameter 80 cm dan panjang 135 cm, pada bagian bawah brongsongan terbuka (Gambar 4). Seminggu selama pembrongsongan dilakukan pengamatan untuk membuang pelepah yang lepas dari tandan supaya jangan nyangkut di buah pisang yang sudah mulai terbentuk. Pada umur 85-90 hari setelah pembrongsongan, pisang barangan sudah dapat dipanen.



Gambar 3. Tanaman pisang barangan pada umur 6 bulan ditanam sistem 2 jalur.



Gambar 4. Pembrongsongan pisang barangan pada sistem tanam 2 jalur, tandan buah tumbuh letaknya searah dengan tandan buah tanaman dalam satu barisan.

Analisis Usaha

Analisis usaha tani pisang barangan pada sistem tanam 1 dan 2 jalur diuraikan sebagai berikut :

No	Uraian	Single Row (Ha)		Double Row (Ha)	
		Volume	Biaya (Rp.)	Volume	Biaya (Rp.)
A. Pengeluaran					
1.	Pengolahan lahan (traktor)	1 Ha	750.000	1 Ha	750.000
2.	Pembuatan lobang dan aplikasi pupuk kandang sapi	1300 lbq	1.300.000	2400 lbq	2.400.000
3.	Pupuk kandang sapi	10.600 kg	3.120.000	19.200 kg	5.760.000
4.	Berih/bak	1300 lbq	3.250.000	2400 lbq	6.000.000
5.	Trikoderma	65 kg	390.000	120 kg	720.000
6.	Pupuk buatan (ZA 100 kg; Urea 100 kg; SP-36 300 kg; KCl 200 kg)	1 Paket	3.050.000	1 Paket	3.050.000
7.	Plastik seronglong	1300 br	2.600.000	2400 lbq	4.800.000
8.	Upah mantri, manpek, manjang, pembrongsongan, dan tenaga pembrongsongan, dan panen	65 HOK	2.205.000	86 HOK	3.010.000
Jumlah Pengeluaran			16.665.000	-	26.490.000
B.	Perjanjian (10% besesi ; rata-rata 7isir/ha/taun (Rp. 3000/isir)	8190 isir	43.950.000	15.120 isir	75.600.000
C.	Perawatan Kertirangan (Pajakul - Pengeluaran)		34.285.000	-	49.110.000
D.	B/C ratio		1,45		1,85
	B/C ratio		2,45		2,85